



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹**Arasyiah** (SMAN 1 Lintang Kanan)

e-mail : arasyiahasep@gmail.com

²**Rohiat** (MAP FKIP UNIB)

e-mail : rohiat@unib.ac.id

³**Sumarsih** (MAP FKIP UNIB)

e-mail : sumarsihasih@unib.ac.id

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang memiliki kompetensi profesional menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran. Tetapi perlu ditingkatkan dalam hal pembuatan dan penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran, tindakan refleksi terhadap kinerja sendiri, melakukan kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Profesional, Kompetensi, Pendidikan Agama Islam

Abstract- The purpose of this study was to describe the professional competence of islamic religious education teacher at Public junior high school I Lintang Kanan Empat Lawang Regency. The study used discipline and qualitative method where the data were obtained by interview, observation and documentation. The result of the data showed that the islamic religious education teacher at public junior high school I Lintang Kanan Empat Lawang Regency has standart competence of professional master in the material, structure, concepte and the mindset of knowledge and master in the standart competence and the basic competence, but have to be improved in terms of the construction and the utilization of teaching material and learning media, the reflection action toward the self performance, doing the sustainable of professional development activities and the used of utilization of information and comminication in learning activities.

Keywords: Professional, Competence, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu unit kerja dan mempunyai tujuan tertentu yang hendak

diwujudkan, di dalamnya terdapat beberapa orang yang saling berinteraksi dan bekerja



sama untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan peranannya masing-masing.

Dalam sistem pendidikan nasional komponen penting yang ada di sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Guru merupakan komponen penting dalam sebuah sekolah karena guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Akmal Hawi (2014:12) berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Kunandar (2008:40) berpendapat bahwa salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Hamzah B. Uno (2008:15) berpendapat bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Moh. Uzer Usman (2008:7) berpendapat bahwa tugas guru sebagai suatu profesi meliputi

mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman serta diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak dari arus globalisasi menyebabkan perubahan yang sangat cepat dalam setiap sendi kehidupan manusia termasuk peserta didik, hal ini menyebabkan tugas dan peran guru di sekolah semakin berat sehingga guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya untuk mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi.

Moh. Uzer Usman, (2008:3) mengemukakan bahwa guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didik tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui peran guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap bersaing menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percayadiri yang tinggi untuk menghadapi masa depan. Sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik



secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik di sekolah merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan dan ketercapaian tujuan bersama, karena guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajarmengajar. Sehubungan dengan hal tersebut guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi seorang guru yang profesional sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Kenyataan yang ada pada saat ini banyak guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, karena di sekolah tersebut tidak tersedia tenaga guru yang sesuai dengan kualifikasi akademik yang dibutuhkan, sehingga untuk menutupi kekurangan guru dan kekosongan jam pelajaran maka dipakailah guru yang kualifikasi akademiknya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Banyak guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode mengajar yang monoton dan tidak disesuaikan dengan materi pelajaran serta kondisi psikologis peserta didik. Guru yang tidak mau dan tidak berusaha untuk merubah pola pikirnya untuk menjadi guru yang lebih baik misalnya dari segi kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan kemauan dalam meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga atau pun masyarakat yang dibawa ke tempat kerja sehingga mempengaruhi kinerja. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang menunjang proses pembelajaran terhadap siswa. Hal-hal seperti itulah diantaranya yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai

seorang pendidik di sekolah walaupun guru tersebut terkadang adalah guru yang sudah menyandang predikat guru profesional karena sudah memenuhi kualifikasi akademik yaitu S1 /a IV dan sudah mempunyai sertifikat sertifikasi guru.

SMP Negeri 1 Lintang Kanan merupakan sekolah milik pemerintah yang tertua yang berada di kawasan kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. SMP Negeri 1 Lintang Kanan terletak di jl. Raya desa Rantau Kasai Kecamatan Lintang Kanan kabupaten Empat Lawang, tempatnya sangat strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena jauh dari keramaian, suasananya tenang, sejuk dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Masyarakat sekitar merasa senang menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Negeri 1 Lintang Kanan karena termasuk sekolah yang peserta didiknya sering mendapatkan prestasi di bidang akademik maupun keterampilan lainnya di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun agar dapat menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik di sekolah.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat difahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, (Buchari Alma dkk, 2009:142)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta



bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.(Zuhairini, 2009:159)

Jadi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sesuai dengan ketentuan standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan observasi awal yang penulis lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang, penulis menemukan bahwa kompetensi profesional guru masih belum maksimal. Beberapa permasalahan diantaranya adalah kreatifitas guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masih kurang, guru belum menggunakan bahan ajar yang dibuat dan dikembangkan sendiri, kegiatan pengembangan keprofesionalan yang belum dilakukan secara terus menerus, kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran terhadap siswa, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Melihat dari latar belakang di atas yang sering dialami oleh sekolah-sekolah yang berada di daerah, serta pentingnya kompetensi profesional bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara optimal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang?

Rumusan masalah khusus penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu oleh Guru Pendidikan Agama Islam? 2) Bagaimanakah penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu oleh Guru Pendidikan Agama Islam? 3) Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif oleh Guru Pendidikan Agama Islam? 4) Bagaimanakah pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif oleh Guru Pendidikan Agama Islam? 5) Bagaimanakah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri oleh Guru Pendidikan Agama Islam?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Lintang Kanan. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu oleh Guru Pendidikan Agama Islam. 2) Untuk mendeskripsikan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam. 3) Untuk mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif oleh Guru Pendidikan Agama Islam. 4) Untuk mendeskripsikan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif oleh Guru Pendidikan Agama Islam. 5) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri oleh Guru Pendidikan Agama Islam.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Guru, siswa yang berada di SMP Negeri I Lintang Kanan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (display data), dan verifikasi (menarik kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yaitu: 1) memberikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan materi pembelajaran yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa sebagai penanda bahwa siswa menguasai SK/KD yang telah ditentukan. 2) materi pembelajaran dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, dan materi pembelajaran dikaitkan dengan materi sebelumnya supaya pemahaman siswa menjadi utuh dan tidak terputus 3) mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata dengan cara memberikan contoh yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik, supaya siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. 4) materi pembelajaran disampaikan secara sistematis, misalnya dari materi yang mudah ke materi yang sulit, dari materi yang umum ke materi yang khusus, dari materi yang konkrit ke materi yang abstrak dan berurutan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kedua, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yaitu: 1) melakukan analisis terhadap KD pada standar kompetensi untuk memahami standar kompetensi mata pelajaran. 2) melakukan analisis terhadap indikator-indikator kompetensi dasar untuk memahami kompetensi dasar. 3) Tujuan pembelajaran berdasarkan indikator-indikator terhadap analisis kompetensi dasar. Materi ajar disesuaikan dengan indikator-indikator kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sebagai penanda bahwa siswa menguasai SK/KD mata pelajaran. Penguasaan SK/KD serta tujuan pembelajaran oleh guru tercermin dari materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Ketiga, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang melakukan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif dilaksanakan dengan melakukan: 1) pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran serta ketercapaian SK dan KD. Materi pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupannya serta disesuaikan dengan kemampuan siswa. 2) Guru belum membuat dan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan sendiri, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan buku paket sebagai bahan ajar sehingga siswa menemukan kendala dalam memahami tujuan pembelajaran karena tidak menemukan materi yang diinginkan di dalam buku yang di pelajari. 3) Menggunakan strategi atau metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, praktik, dan penugasan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran 4) Menggunakan charta dan



CD interaktif sebagai media belajar. Guru dominan belum menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran karena sarana dan prasarana yang belum tersedia serta kurangnya kreatifitas dalam membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah 5) Memanfaatkan buku paket PAI sebagai sumber utama pembelajaran, perpustakaan sekolah, dan mushalla sekolah untuk mempraktikkan materi tentang shalat. 6) Strategi pelaksanaan evaluasi yang digunakan yaitu lisan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melafalkan materi Al-Qur'an dan pengetahuan yang lain, tulisan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan, tugas, praktik untuk mengetahui bacaan dan gerakan shalat siswa, dan penilaian sikap yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Keempat, Guru Pendidikan Agama Islam melakukan Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yaitu: 1) Tindakan refleksi terhadap kinerja sendiri dilakukan secara lisan dengan meminta masukan kepada siswa diakhir pembelajaran tentang proses pembelajaran yang telah diikuti, memperhatikan respon dan tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, memperhatikan hasil dari ulangan/penilaian yang dilakukan kepada siswa. 2) Kegiatan refleksi terhadap kinerja sendiri belum dilakukan secara terencana dan terus-menerus. 4) Hasil dari melakukan refleksi dimanfaatkan untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran, misalnya memilih metode yang lebih tepat. 5) Guru melakukan kegiatan pengembangan diri dengan mengikuti PLPG, kegiatan workshop dan pendampingan k 13 oleh induk cluster. 6) Belum ada kegiatan guru dalam hal publikasi ilmiah, karya inovatif, dan kegiatan penelitian tindakan kelas. 7) Guru mengikuti kemajuan zaman dengan belajar

dari berbagai sumber dengan memanfaatkan internet, televisi, Koran..

Kelima, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri, yaitu: 1) memanfaatkan Handphon untuk berkomunikasi dengan beberapa aplikasi. 2) Pemanfaatan TIK untuk berkomunikasi dengan siswa yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran belum dilakukan, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru, siswa, serta sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung, seperti komputer, jaringan internet di sekolah belum tersedia, instalasi listrik yang belum terhubung ke ruang belajar. 3) Guru sudah mulai memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri, misalnya pemanfaatan internet, televisi, koran untuk menambah pengetahuan dan wawasan, laptop untuk menunjang kegiatan administrasi pembelajaran, dan headphone untuk mempermudah komunikasi yang berhubungan dengan tugas sebagai guru.

KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang memiliki kompetensi profesional, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan standar kompetensi profesional guru yang telah ditetapkan.

Secara khusus simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:*Pertama*, penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru, materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dengan cara memberikan contoh-contoh



yang dekat dengan kehidupan peserta didik, Materi pembelajaran disampaikan secara sistematis dan berurutan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga mempermudah bagi siswa dalam memahaminya. *Kedua*, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Guru PAI, guru melakukan analisis terhadap kompetensi dasar dan indikator-indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar untuk menentukan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sebagai penanda bahwa siswa menguasai SK dan KD materi pelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. *Ketiga*, pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan merujuk pada tujuan pembelajaran serta ketercapaian SK dan KD bagi peserta didik. Materi pembelajaran yang diberikan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupannya serta disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam proses pembelajaran. Guru belum membuat dan mengembangkan bahan ajar sendiri yang digunakan dalam pembelajaran. Guru menggunakan bermacam strategi dan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti infocus dan instalasi listrik. Charta dan CD interaktif digunakan sebagai media pembelajaran pada materi pembelajaran tertentu. Sumber pembelajaran bagi siswa adalah buku paket PAI, perpustakaan sekolah dan mushalla sekolah. Strategi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu lisan, tulisan, tugas,

praktik, dan penilaian sikap yang disesuaikan dengan kebutuhan. *Keempat* pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan melakukan refleksi secara lisan diakhir pembelajaran, memperhatikan respon dan tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan memperhatikan hasil ulangan/penilaian siswa. Kegiatan refleksi terhadap kinerja sendiri belum dilakukan secara terencana dengan baik dan belum dilakukan secara terus-menerus. Hasil dari melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri dimanfaatkan untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran, misalnya dengan memilih metode yang lebih tepat. Melakukan pengembangan diri dengan mengikuti diklat PLPG, kegiatan workshop dan pendampingan kurikulum 2013 oleh induk cluster. Guru PAI belum pernah melakukan MGMP, publikasi ilmiah, karya inovatif dan penelitian tindakan kelas. Mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber dengan memanfaatkan internet, televisi, dan koran. *Kelima*, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi melalui handphon dengan beberapa aplikasi. Pemanfaatan TIK dengan menggunakan internet dalam kegiatan pembelajaran terhadap siswa belum dilakukan, karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta kemampuan yang dimiliki oleh guru dan siswa, misalnya jaringan internet, komputer, dan instalasi listrik yang belum terhubung ke ruang belajar. Guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, dengan memanfaatkan internet, televisi dan koran untuk menambah wawasan dan pengetahuan, pemanfaatan laptop untuk administrasi pembelajaran, dan handphon dengan aplikasinya untuk



mempermudah komunikasi yang berhubungan dengan tugas sebagai guru.

SARAN

Saran dari hasil penelitian ini adalah: Pertama, guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dalam hal penguasaan terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan untuk menjadi guru yang profesional ketika menyampaikan materi pembelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap peserta didik sehingga siswa dapat menguasai SK/KD yang telah ditentukan. Kedua, supaya guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam hal penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik dapat menguasai standar minimal kompetensi yang telah ditentukan melalui materi ajar yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, supaya guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam hal pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dengan membuat dan mengembangkansendiri bahan ajar yang digunakan oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar materi pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Penggunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan dan guru lebih kreatif dalam membuat dan menentukan media yang akan digunakan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah. Keempat, supaya guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam hal mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Tindakan refleksi terhadap kinerja sendiri perlu ditingkatkan dengan melakukan refleksi secara terencana dan tertulis melalui penyebaran angket terhadap peserta didik diakhir pembelajaran untuk mengetahui

suasana hati yang sebenarnya yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan dilakukan secara terus menerus untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sampai guru dan siswa mendapatkan kepuasan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru harus meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang mencakup kegiatan pengembangan diri, misalnya mengadakan kegiatan MGMP, melakukan kegiatan publikasi ilmiah dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas, dan karya inovatif. Kelima, supaya guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Pemanfaatan TIK dengan menggunakan internet dalam berkomunikasi dengan siswa yang berhubungan dengan pembelajaran terhadap siswa perlu mulai dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan lebih mudah, kapan saja, di mana saja, serta dapat menembus ruang dan waktu. Guru diharapkan mempunyai kemauan dan kemampuan untuk merubah pola pikir dan paradigma pendidikan untuk melakukan inovasi pendidikan kearah yang lebih maju, dan mengimbangi perkembangan zaman, mengatasi hambatan-hambatan yang ada dengan keterbatasan sarana penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk dapat mengusahakan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, misalnya infokus, komputer, jaringan internet, instalasi listrik yang terhubung ke ruang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari, dkk. 2009. *Guru Profesional*. Bandung :Alfabeta.



- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta PT . Raja GrafindoPersada.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, Dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara